

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

SMK Negeri 1 Seyegan merupakan sekolah kejuruan yang telah bersertifikasi ISO 9001:2008 dengan jenjang pendidikan 3 tahun. Terkecuali untuk jurusan Konstruksi, yaitu harus menempuh pendidikan selama 4 tahun. Visi yang dimiliki SMK Negeri 1 Seyegan adalah mutu unggul prima dalam karya.

Misi yang dilakukan untuk meraih visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk peserta didik agar berprestasi unggul sesuai kompetensi keahlian yang dipelajari.
- b. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi selaras kearifan lokal serta berwawasan global.
- c. Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha dan berperilaku secara profesional.
- d. Menggalang semangat solidaritas dan soliditas dalam setiap tindakan.
- e. Menerapkan Manajemen mutu berbasis Sekolah dan standar ISO 9001:2008.

1. Deskripsi Data Khusus

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu kompetensi kepribadian guru (X) dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y). untuk mendeskripsikan data dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam

penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

a. Kepribadian Guru

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan angket yang disebar pada 40 responden diperoleh data sebagai berikut:

$$\text{Nilai Maksimum} = 155$$

$$\text{Nilai Minimum} = 120$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 155 - 120 \\ &= 35\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \times \log (40) \\ &= 6,3286 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{nilai maksimum}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{35}{7} \\ &= 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{2} \\ &= \frac{155 - 120}{2}\end{aligned}$$

$$= 17,5$$

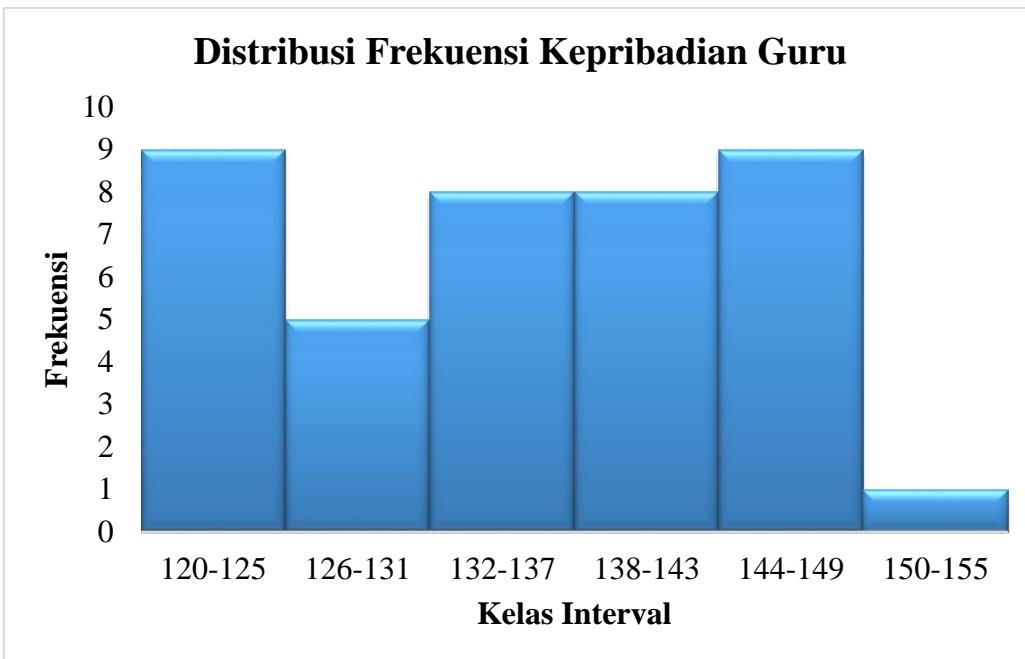
$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= \frac{1}{6} \times (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} \times (155 - 120) \end{aligned}$$

Table 1. Distribusi Frekuensi Kepribadian Guru

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Persentase kumulatif |
|----|----------|-----------|------------|----------------------|
| 1 | 120-125 | 9 | 22,5% | 22,5% |
| 2 | 126-131 | 5 | 12,5% | 35% |
| 3 | 132-137 | 8 | 20% | 55% |
| 4 | 138-143 | 7 | 17,5% | 72,5% |
| 5 | 144-149 | 9 | 22,5% | 95% |
| 6 | 150-155 | 2 | 5% | 100% |
| | | 40 | 100% | |

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian.

Hasil distribusi frekuensi data variabel kompetensi kepribadian guru yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Kepribadian Guru Kelompok Mata Pelajaran C3

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya kompetensi kepribadian dalam penelitian ini didasarkan pada lima kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut:

Table 2. Konversi Skor Skala Empat

| Rerata Skor Jawaban | Kategori |
|-------------------------|------------|
| $X \geq M + 1.5 SD$ | Tinggi (T) |
| $M + 1.5 SD \geq X > M$ | Cukup (C) |
| $M \geq X > M + 0.6 SD$ | Kurang (K) |
| $M - 1.8 SD \geq X$ | Rendah (R) |

Adapun identifikasi kategori kecenderungan kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Table 3. Distribusi kecenderungan Kompetensi Kepribadian Guru

| Interval Kelas | Frekuensi | Kategori | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------|----------------|
| $x > 146,25$ | 4 | Tinggi | 10 |
| $146,25 \geq x > 137,5$ | 13 | Cukup | 32,5 |
| $137,5 \geq x > 129$ | 10 | Kurang | 25 |
| $X < 129$ | 13 | Rendah | 32,5 |
| Jumlah | 40 | Jumlah | 100 |

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Hasil distribusi kecenderungan data kompetensi kepribadian guru yang disajikan pada tabel diatas dapat digambarkan pada diagram pie pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Kategori Kecenderungan Kepribadian Guru

b. Motivasi Belajar Siswa

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan (KGSP) Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan angket yang disebar pada 40 responden diperoleh data sebagai berikut:

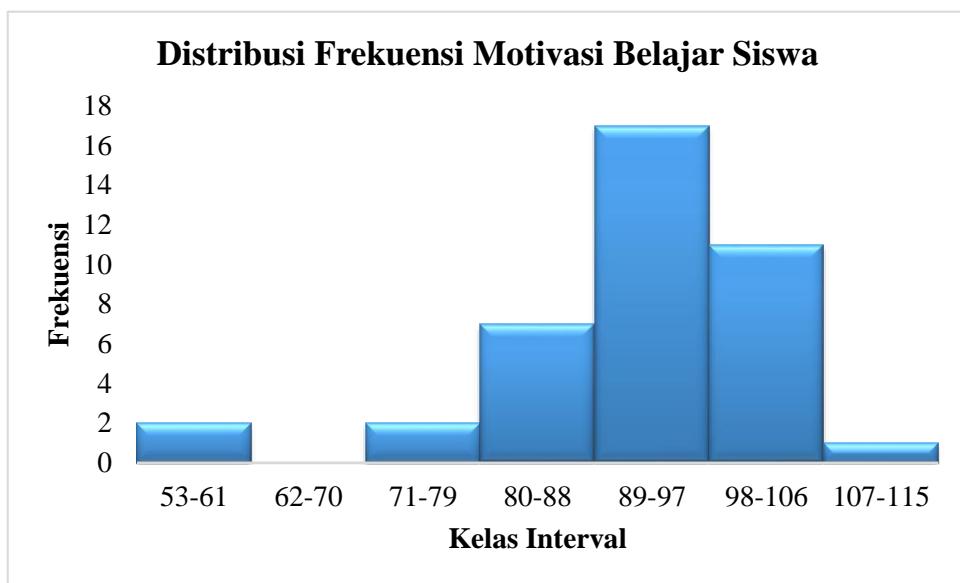
$$\begin{aligned}
\text{Nilai Maksimum} &= 109 \\
\text{Nilai Minimum} &= 53 \\
\text{Rentang} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\
&= 109 - 53 \\
&= 56 \\
\text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \times \log (40) \\
&= 6,3286 \\
&= 7 \text{ (dibulatkan)} \\
\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Nilai maksimum}}{\text{Banyak Kelas}} \\
&= \frac{56}{7} \\
&= 9 \\
\text{Mean} &= \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{2} \\
&= \frac{109 - 53}{2} \\
&= 28 \\
\text{Standar Deviasi} &= \frac{1}{6} \times (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) \\
&= \frac{1}{6} \times (109 - 53)
\end{aligned}$$

Table 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Persentase kumulatif |
|----|-----------|-----------|------------|----------------------|
| 1 | 53 – 61 | 2 | 5% | 5% |
| 2 | 62 – 70 | 0 | 0% | 5% |
| 3 | 71 – 79 | 2 | 5% | 10% |
| 4 | 80 - 88 | 7 | 17,5% | 27,5% |
| 5 | 89 – 97 | 17 | 42,5% | 70% |
| 6 | 98 – 106 | 11 | 27,5% | 97,5% |
| 7 | 107 – 115 | 1 | 2,5% | 100% |
| | | 40 | 100% | |

Sumber: Data Primer, hasil analisis data penelitian

Hasil distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar siswa yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian KGSP

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada lima kategori dengan ketentuan seperti di atas.

Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut:

Table 5. Konversi Skor Skala Empat

| Rerata Skor Jawaban | Kategori |
|-------------------------|------------|
| $X \geq M + 1.5 SD$ | Tinggi (T) |
| $M + 1.5 SD \geq X > M$ | Cukup (C) |
| $M \geq X > M + 0.6 SD$ | Kurang (K) |
| $M - 1.8 SD \geq X$ | Rendah (R) |

Adapun identifikasi kategori kecenderungan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada

Tabel 14 berikut:

Table 6. Distribusi kecenderungan motivasi belajar siswa

| Interval Kelas | Frekuensi | Kategori | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------|----------------|
| $x > 95$ | 19 | Tinggi | 47,5 |
| $95 \geq x > 81$ | 11 | Cukup | 27,5 |
| $81 \geq x > 67$ | 8 | Kurang | 20 |
| $x \leq 67$ | 2 | Rendah | 5 |
| Jumlah | 40 | Jumlah | 100 |

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian.

Hasil distribusi kecenderungan data kompetensi kepribadian guru yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan pada diagram *pie* pada gambar 8 berikut:



Gambar 4. Diagram Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji Persyaratan analisis dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, adapun pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan meliputi uji normalitas data dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Kriteria pengujian normalitas data dari setiap variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (*Sig*) yang dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS v. 18*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai dari $\alpha = 5\%$, maka sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka sampel yang berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Table 7. Ringkasan Pengujian Normalitas variabel

| Variabel | Asymp.Sig | Taraf Signifikansi (α) | Kesimpulan |
|--|-----------|---------------------------------|------------|
| Kompetensi Kepribadian Guru (X) | 0,406 | 0,05 | Normal |
| Motivasi Belajar Siswa (Y) | 0,270 | 0,05 | Normal |
| Kompetensi Kepribadian Guru (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y) | 0,174 | 0,05 | Normal |

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang linier atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui linieritas perlu dicari nilai $F_{regresi}$.

Table 8. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

| Variabel | Harga F | |
|--|---------|-------|
| | Hitung | Tabel |
| Kepribadian Guru dalam Motivasi Belajar Siswa (X dengan Y) | 0,001 | 0,05 |

Sumber: Data Primer, hasil analisis data lapangan

Hasil uji linieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga diperoleh informasi bahwa kedua garis regresi memiliki bentuk yang linier.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu pula sebaliknya. Hipotesis kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

Ha : “Terdapat pengaruh yang positif dan Signifikan antara Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 1 Seyegan, Sleman”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan Signifikan antara Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 1 Seyegan, Sleman”.

Setelah dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS v. 18* diperoleh data sebagai berikut:

Table 9. Hasil analisis Model *Summary* menggunakan *SPSS v. 18*

| Model | R | R Square | Adjust R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-----------------|----------------------------|
| | 0,514 ^a | 0,264 | 0,246 | 9,62180 |

Sumber: Data primer, hasil analisis data lapangan

Table 10. Hasil analisis *ANOVA* menggunakan *SPSS v. 18*

| Model | <i>Sum of Squares</i> | Df | <i>Mean Square</i> | F | Sig |
|-------|-----------------------|----|--------------------|--------|--------------------|
| 1 | 1297,855 | 1 | 1297,855 | 14,019 | 0,001 ^a |
| | 3610,584 | 39 | 92,579 | | |
| | 4908,439 | 40 | | | |

Sumber: Data Primer, hasil analisis data lapangan

Table 11. Hasil analisis *Coefficients* menggunakan *SPSS v. 18*

| Model | | <i>Unstandadized Coefficients</i> | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>Beta</i> | t | Sig |
|-------|---|-----------------------------------|----------------------------------|-------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (constant) | 6,585 | 21,744 | | 0,303 | 0,764 |
| | Kepribadian guru dalam Motivasi belajar | 0,613 | 0,164 | 0,514 | 3,744 | 0,001 |

Sumber: Data primer, hasil analisis data lapangan

Berdasarkan tabel regresi di atas diperoleh informasi besarnya konstanta, koefisien regresi, t_{hitung} , dan t_{tabel} serta harga dari koefisien korelasi dan koefisien determinasi dan kepribadian guru dalam motivasi belajar siswa. Masing masing perolehan nilai dapat dibahas sebagai berikut.

Konstanta (K) = 6,585

Nilai Koefisien regresi = 0,613

Persamaan regresi $\hat{Y} = \alpha + bX$

$$\hat{Y} = 6,585 + 0,613 X$$

Motivasi Belajar siswa $= 6,585 + 0,613 \text{ Kepribadian Guru}$

Sebuah hasil penelitian dapat dikatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak signifikan. Pada penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat signifikansi $\alpha = 100\% - 95\% = 5\% = 0,05$. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,744$ dan $sig = 0,001$. Dengan demikian $sig < \alpha (0,001 < 0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Adapun nilai koefisien regresi $= 0,613$ (positif), yang artinya semakin tinggi kompetensi kepribadian guru dalam mengajar, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam belajar, begitu pula sebaliknya.

Dari hasil analisis yang diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,514 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,264. Maka dapat diartikan bahwa sekitar 26,4% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kepribadian guru secara positif. Dan 73,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat diketahui tingkat keberartian variabel kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dengan pengujian signifikansi. Pengujian signifikansi menggunakan uji t , dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 3,744 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,368 pada taraf signifikansi 5%, sehingga $3,744 > 2,368$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepribadian Guru terhadap

Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 1 Seyegan, Sleman.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kelly (Koeswara, 1991) menjelaskan kepribadian dapat diartikan sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Pengalaman yang dimiliki pendidik kemudian akan lebih mempelajari cara bagaimana menjadi seorang teladan bagi peserta didiknya. Begitu pula hal yang disampaikan Wheeler (Patty, 1982) dimana kepribadian adalah pola khusus atau keseimbangan dari reaksi-reaksi yang teratur yang menampakkan sifat khusus individu diantara individu-individu lain sebagaimana seorang guru yang memberikan reaksi-reaksi positif kepada siswanya, sehingga siswa yang mengenalnya akan memiliki motivasi yang baik dalam belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian guru memiliki peran yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 1 Seyegan. Setelah data yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh tingkat kecenderungan dari setiap variabel, diperoleh tingkat kecenderungan kepribadian guru yang dikatagorikan rendah memperoleh persentase sebesar 32,5%, kurang dengan persentase 20%, kategori cukup dengan persentase 32,5%, tinggi dengan persentase 10 %. Sedangkan kategori motivasi belajar siswa diperoleh kategori rendah sebesar 5%, kurang sebesar 20%, cukup sebesar

27,5%, tinggi sebesar 47,5%. Nilai persentase pada frekuensi kecenderungan ini menjelaskan bahwa rata-rata kepribadian guru berada pada tingkat kecenderungan rendah dan cukup yaitu sebesar 32,5%, sedangkan motivasi belajar siswa berada pada tingkat kecenderungan tinggi yaitu sebesar 47,5%. Dengan demikian tingkat kecenderungan dari kepribadian guru dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman pada Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan dapat dikatakan berada pada strata yang baik.

Berdasarkan hasil uji analisis data kepribadian guru dalam motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan nilai Asymp Sig. = 0,174 dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah di analisis tingkat signifikansi dari data lapangan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,744$ dan sig = 0,001. Dengan demikian $sig < \alpha (0,001 < 0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Rahayu (2008), yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepribadian guru dalam mengajar dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa disekolah tersebut. Namun penulis belum dapat menemukan penelitian ini secara lebih detail.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Fauzi Yusuf (2011) mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap karakter kerja siswa SMK Negeri 1 Magelang. Pada penelitian ini menjabarkan empat kompetensi yang harus dimiliki guru

dalam mengajar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri 1 Magelang. Pembahasan kompetensi kepribadian dalam penelitian ini memperoleh hasil t_{hitung} yang di analisis menggunakan analisis regresi sederhana sebesar 1,624. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} dengan $N = 182$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,973. Hal ini berarti kompetensi kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter kerja siswa. Jika dihubungkan dengan teori yang disampaikan McAshan (1981, dalam Mulyasa, 2003: 79) kompetensi akan berpengaruh untuk meramalkan kinerja kemasan mendatang karena kompetensi merupakan karakteristik yang berkelanjutan dan pada umumnya tidak bisa hilang. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru tidak mempengaruhi karakter kerja siswa secara signifikan karena siswa pada dasarnya belum terjun ke dunia kerja secara menyeluruh, namun hanya sebatas praktik kerja industri sebagaimana dicanangkan pada program SMK. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan, akan tetapi lebih dipengaruhi oleh tiga kompetensi guru dan faktor-faktor lainnya.

Dari hasil uji analisis data yang dilakukan penulis pada penelitian ini diperoleh keterangan bahwa 26,4% motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 1 Seyegan dipengaruhi oleh kepribadian guru dalam mengajar, sedangkan 73,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kepribadian guru sebesar 26,4% sejalan dengan

teori yang di sampaikan oleh Husaini Usman (2013) bahwa terdapat dua kategori motivasi yaitu motivasi yang berasal dari luar atau dapat dikatakan motivasi ekstrinsik sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu motivasi intrinsik dimungkinkan terdapat pada 73,6% dari faktor yang lain yang tidak diteliti oleh penulis.